

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan sosial individu merupakan bagian terpenting dalam masyarakat. Kata sosial memiliki arti sesuatu mengenai masyarakat atau kemasyarakatan yaitu hal-hal yang menyangkut kehidupan. Kehidupan tidak dapat terpungkiri dari beragam aktifitas yang dijalankan baik yang sudah terlampaui atau yang sedang di jalankannya. Setiap individu dalam kehidupannya mengalami berbagai peristiwa yang dilalui yang dapat mempengaruhi terhadap kondisi kehidupan masyarakat.

Masyarakat dalam kehidupannya tidak bisa terhindar dari nilai-nilai serta norma sosial yang berlaku sebagai batasan ataupun acuan dalam menjalin interaksi. Masyarakat merupakan sekumpulan individu yang hidup secara bersama dan saling berinteraksi. Interaksi sosial itu merupakan hubungan-hubungan yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antar kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia (Soekamto, 2012:55).

Masyarakat secara fungsional berubah dalam keadaan yang seimbang, saling menekankan pada keteratur dalam masyarakat secara informal. Masyarakat diikat oleh nilai-nilai dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat sehingga sangat diperlukan kerjasama demi tercapainya kehidupan yang harmonis. Masyarakat juga merupakan sistem sosial yang terdiri dari sejumlah komponen struktur sosial yaitu: keluarga, ekonomi, pemerintah, agama, pendidikan, dan lapisan sosial yang terkait satu sama lainnya, bekerja secara bersama-sama, saling berinteraksi, berelasi, dan saling ketergantungan (Jabrohim, 2004:167).

Kehidupan sosial masyarakat tidak perlah lepas dari fungsi sosialnya. Masyarakat senantiasa berihktiar dalam upaya memenuhi segala kebutuhan hidup baik yang primer ataupun sekunder demi keberlangsungan hidupnya. Sifat masyarakat yang begitu dinamis sehingga tidak mudah mengetahui situasi dan

kondisi suatu kehidupan masyarakat tertentu karna hakikatnya masyarakat multi dimensi dari segala aspek. Masyarakat merupakan Keseluruhan yang selalu berubah selalu mengalami evolusi dalam dunia sosialnya karna Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial, dan masyarakat selalu berubah (Soekanto, 2007: 22).

Upaya dalam mengetahui cara bertahan hidup dengan menjalankan strategi bertahan hidup masyarakat sangat diperlukan tingkat kecermatan dalam mengamati aspek kehidupannya. Individu dalam masyarakat memiliki keragaman dan kebiasaan yang berbeda yang itu terdorong oleh kondisi kehidupan, setiap individu memiliki cara tersendiri dalam mengaktualisasikan serta mengekspresikan dirinya pada dunia sosialnya. Perbedaan cara tersebut dapat mendorong pada perubahan kehidupan masyarakat pada aspek sosial ekonominya, Perbedaan merupakan suatu kekayaan dalam kehidupan yang menjadikan identitas dan ciri dari masyarakat.

Setiap individu memiliki ciri dan identitas yang berbeda dalam dunia sosialnya yang hal itu merupakan pengejawantahan atas keanekaragaman individu-individu dalam masyarakat serta menjalankan perannya masing-masing, disesuaikan pada posisi dan kondisi dalam masyarakat, dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup yang dalam realitas sosialnya seringkali seorang laki-laki memiliki peran yang sangat penting dan mendominasi sehingga keberadaan perempuan seringkali ter subordinasi oleh faktor yang terkonstruksikan secara sosial. Kebudayaan patriarki di masyarakat yang secara khusus di pedesaan masih sangat kuat, Sehingga laki-laki mendominasi dalam bermain peran dalam berbagai aspek kehidupan. Laki-laki menjadi tulang punggung keluarga. Seiring roda kehidupan terus berevolusi adanya fenomena perceraian dan Perempuan-perempuan yang ditinggal mati oleh suaminya yang disebut dengan istilah janda.

Janda ialah individu dengan jenis kelamin perempuan ataupun seseorang yang mengalami peristiwa perceraian ataupun di tinggal mati oleh suaminya. Seorang janda mengalami peristiwa yang tidak seorangpun mengharapkan hal itu dapat menimpa pada dirinya yakni kehilangan dan berkurangnya anggota keluarga yang seharusnya menjadi tulang punggung kehidupan dalam keluarganya.

Peristiwa yang dialaminya mendorong dirinya untuk tetap teggar menerima kenyataan yang tidak terkehendakinya.

Lansia merupakan individu yang berusia lanjut berkisar 60 tahun ke atas. Kehadiran janda lansia di masyarakat tidak ternafikkan dari realitas sosial. Kehidupan sosial seorang janda lansiapun tidak bisa terlepas dari cengkraman nilai dan norma sosial yang berlaku serta memiliki peran dan fungsi masing-masing yang harus dijalankannya dalam kehidupan. Kelompok lanjut usia yang biasa kita sebut lansia merupakan seseorang ataupun individu yang berusia 60 tahun ke atas (Hardywinoto dan Setiabudhi, 1999:8)

Janda lansia mengalami banyak perubahan pasca ditinggal mati ataupun diceraikan oleh suaminya yang merupakan salah satu anggota keluarga yang semestinya menjadi tulang punggung dalam keluarganya. Perubahan yang terjadi dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan hidupnya, janda lansia adalah seorang istri yang diceraikan ataupun ditinggal mati oleh suaminya yang memasuki usia lanjut. Seorang janda yang berusia lanjut harus rela mengambil alih fungsi serta peran seorang suami yang telah menceraikannya atau meninggal.

Seorang Janda di usia lanjut (lansia) sangat rentan dengan kesehatannya yang sudah tidak prima lagi dan harus menjadi tulang punggung serta tumpuan penghidupan bagi anggota keluarga yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan berbekal keterbatasan tersebut menjadi pembuat keputusan serta pelaksanaannya dan kebijakan yang berkaitan dengan pengalokasian perekonomian yang secara khusus dalam pengelolaan perekonomian keluarganya. Diyakin adanya pengaruh pada proses pemenuhan segala kebutuhan hidupnya. Seseorang janda lansia harus bekerja keras demi memenuhi segala bentuk kebutuhan dan tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga sehingga sangat memerlukan pengadaptasian dengan lingkungan yang baik agar keberadaannya dalam masyarakat tidak dipandang sebelah mata.

Beradaptasi sangat diperlukan dalam menyelaraskan perilaku dengan masyarakat, agar senantiasa tetap terjalin keharmonisan dalam hidup bersama. Tanggung jawab selaku ibu rumah tangga dan sekaligus kepala keluarga yang harus di jalankan oleh janda lansia dipastikan tidak bertentangan dengan nilai-

nilai dan norma sosial yang berlaku. Layaknya seorang individu yang hidup secara bersama harus saling bekerja sama di antara berbagai elemen masyarakat. Dalam menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya seorang janda lansia sangat memerlukan dukungan dari orang lain karena seorang janda Lansia yang tinggal suami baik disebabkan perceraian ataupun kematian seorang pasangan hidupnya, tentunya tidak lagi menerima dukungan sosial dari pasangannya. mereka akan mencari sumber dukungan sosial lainnya, seperti anak dan cucu, teman, atau komunitas yang diikuti serta masyarakat sekitarnya bahkan pemerintah.

Kekuasaan ataupun pengaruh dalam diri seorang janda lansia tidak pernah lepas dari luar dirinya, terlepas itu lingkungan sosial ataupun gejala alam. Kehidupan sosial mengenal adanya struktur-struktur sosial yang saling menjaga keseimbangan dengan senantiasa bekerja sama demi mencapai sebuah misi bersama berupa kehidupan yang harmonis. Dorongan serta dukungan dari luar dirinya begitu sangat diperlukan karena mayoritas seorang janda lansia mengalami kondisi fisik yang mengalami penurunan kesehatannya. Adanya ketidak maksimalan dalam menjalankan tanggung jawab yang disebabkan oleh kondisi fisik seseorang tentu sangat diperlukan penyeimbangan dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial. Kondisi kesehatan yang rentan dengan gangguan kesakitan/penyakit merupakan kelemahan yang dimiliki oleh seorang janda lansia utamanya bagi mereka yang hidup di pedesaan.

Dunia sosial yang begitu dinamis diperlukan peranan yang berkesinambungan dari berbagai struktur sosial. Kehadiran pemerintah sebagai pelayan masyarakat, sebagai instansi yang bertanggung jawab atas terwujudnya kehidupan masyarakat yang sejahtera. Masyarakat menjadi perhatian pemerintah, dengan bertanggung jawab atas hak-hak setiap warga negaranya dengan memberikan perlindungan keamanan dan kenyamanan serta kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Dukungan dari berbagai elemen masyarakat sangat mendorong bagi keberlangsungan hidup seorang janda lansia. Mayoritas dari mereka sangat memerlukan bantuan dari berbagai pihak utamanya pemerintah.

Kehidupan seorang janda lansia ada jaminana dari pemerintah yang tertuang dalam undang-undang Republik Indonesia nomer 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia. Keberadaan lansia belakangan ini secara umum jika mengacu pada pendataan yang di lakukukan oleh Badang Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2010 mencapai angka 15,5 juta jiwa, jumlah yang dalam setahunnya senantiasa mengalami peningkatan karena perhatian pemerintah dalam soal penuntasan angka kemiskinan yang secara khusus dalam memperlakukan seorang lansia tidaklah begitu maksimal. (www.bkkbn.go.id, 2014)

Di pedesaan mayoritas seorang janda lansia harus membiayai kebutuhan hidupnya secara mandiri. Mereka mengandalkan simpanan bagi yang memiliki, serta hasil upah kerjanya sesuai profesi yang diteguni namon meskipun ada uluran tangan dari pemerintah hal itu tidaklah dapat mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Mengingat harga kebutuhan yang tidak sebanding dengan pendapatan. Keberlangsungan hidup seorang janda lansia sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dari hasil kerjanya. Janda lansia dengan mudah dapat dipetakan ataupun digolongkan pada tingkat perekonomian yang berbeda. Menurut soekamto sebagai berikut: “Socialstratification adalah pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat (hierarkis). Masyarakat tak dapat terpungkiri dengan adanya stratifikasi ataupun tinkatan kelas ekonomi tertentu dalam kehidupan sehari-hari, Masyarakat tersebut dapat digolongkan kedalam kedudukan sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi. (Soekanto, 2006:252)

Tingkatan ekonomi masyarakat dalam di golongan pada tingkatan yang beragam seperti ungkapan Soekanto dan subakti yaitu dapat terlihat pada kepemilikan aset yang berharga berupa tanah dan rumah serta barang berharga seperti perhiasan dan pola yang di jalankan oleh individu ataupun masyarakat dalam kehidupan sehari-hari serta kualitas dan kuantitas barang-barang penunjang kehidupan sosialnya seperti kendaraan. (Soekamto, 2006:263).

Janda lansia dalam mendapatkan penghasilan didapatkan dari hasil pekerjaannya, Banyaknya janda lansia yang masih bekerja demi menghidupi

keluarganya, menjadi kepala rumah tangga yang tentunya beban dan amanat yang dijalankan merupakan tanggung jawab yang harus ia jalankan demi memenuhi segala kebutuhan hidup keluarganya, tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga yang sangat besar. Penduduk desa yang memasuki usia lanjut dengan statusnya janda yang disandangannya, mereka harus menanggung segala bentuk kebutuhan hidup yang seharusnya dapat menikmati usia tua tanpa beban yang berat dengan bantuan pemerintah yang bertanggung jawab atas segala kesejahteraan bagi segenap warganya.

Sebagai warga negara yang selayaknya mendapatkan jaminan dari negara atas perlindungan kesejahteraan hidupnya. Negara bertanggung jawab atas kesejahteraan segenap warga negaranya, yang secara khusus para penyandang status janda yang berusia lanjut yang Dalam Undang-undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, diamanatkan bahwa pemerintah berkewajiban memberikan pelayanan dan perlindungan sosial bagi lanjut usia agar mereka dapat mewujudkan dan menikmati taraf hidup yang wajar. (www.kemsos.go.id.2016) Negara berkewajiban atas kesejahteraan bagi warganya untuk meraih kehidupan yang lebih baik, kehidupan yang dijalankan oleh kebanyakan janda lansia yang hidup di pedesaan sering kali menjadi potret buram kegagalan sebuah bangsa dalam menciptakan kehidupan yang baik bagi segenap warganya.

Seorang penyandang status janda lansia sering kali mendapatkan perlakuan yang tidak maksimal dari pemerintah sehingga kebanyakan janda yang hidup di pedesaan harus bersusah payah dan banting tulang demi menyambung hidupnya. dalam pemberitaan di (www.beritasatu.com) di sebutkan dalam hasil riset Indonesia memiliki peringkat yang rendah soal domain kesehatan dan Peringkat terburuk Indonesia ada di soal penghasilan hari tua. sehingga dalam hemat penulis pemerintah dinilai tidak maksimal atau serius dalam menangani kemiskinan yang di derita oleh janda lansia. Fungsi yang dijalankan pemerintah sangat jauh dari kata maksimal. Seorang janda lansia dalam menjalankan setrategi demi melanjutkan dan bertahan hidup sangat memerlukan keseimbangan dari elemen masyarakat yang lain termasuk pemerintah yang berkewajiban secara fungsional berwarga negara. Pemerintah berkewajiban melindungi segenap

warganya, memberikan kemudahan serta meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakatnya (BKKBN.co.id:2014).

Seorang janda lansia memiliki strategi-strategi tertentu dalam bertahan hidup terdapat beragam upaya dari seorang janda dalam memenuhi segala kebutuhan tersebut, upaya tersebut erat kaitannya dengan potensi daerah yang bisa dimanfaatkan. Potensi daerah dengan segenap kekayaan lingkungan yang di manfaatkan oleh janda lansia di Desa Larangan Perreng yang memanfaatkan daun pohon siwalan di buat anyaman tikar yang pengerjaannya di rumah. Sebagian pula ada yang menjadi buruh tani dan pengembala hewan ternak baik sapi ataupun kambing dan sebagainya. Ada pula yang menggantungkan hidupnya pada anaknya yang hidup bersamanya. serta ada yang mengandalkan sentuhan tangan para dermawan dan sentuhan bantuan-bantuan dari pemerintah. Pemerintah menjalankan program penuntasan angka kemiskinan dengan upaya mengeluarkan bantuan pada orang miskin. Pemerintah berkewajiban atas kesejahteraan dan serta di perlukan swadaya yang dijalankan oleh masyarakat itu sendiri sehingga berkesinambungan. (www.kemsos.go.id:2009)

Potret kehidupan para janda lansia di pedesaan begitu beragam utamanya pada aspek sosial dan prerekonomiannya yang secara geografis di desa sangat jauh berbeda dengan kondisi kehidupannya dengan di kota, terdapat beragam upaya yang dijalankan oleh seorang janda lansia demi terpenuhinya kebutuhan hidupnya. Terdapat perbedaan kondisi sosial dan kebudayaan antara seorang janda lansia yang hidup di desa dan di kota. Kehidupan di kota yang masyarakatnya cenderung individualis sangat berbeda jauh dengan kehidupan di desa yang masyarakatnya memiliki tingkat keendungan hidup komunal suka berkumpul, kebersamaan yang masih kental dan kepedulian antar sesama yang relatif tinggi.

Kondisi tempat tinggal (rumah) serta kepemilikan harta berharga (perhiasan, hewan peliharaan serta tanah) yang hal itu bagi masyarakat pedesaan dapat dijadikan parameter taraf perekonomian masyarakat, disamping kepemilikan perlengkapan kehidupan yang lebih baik, Seorang janda lansia yang rentan dengan kesehatan yang mudah terserang penyakit sehingga menyulitkan dirinya dalam menjalankan strategi demi tetap survive dan juga seiring kemajuan

teknologi yang hampir semua dari orang berstatus janda lansia tidak dapat menikmati atas kemajuan teknologi tersebut lantaran tingkat pendidikan mereka sangat rendah bahkan mayoritas dari mereka tidak pernah mengenyam dunia pendidikan formal sehingga mereka tidak bisa tulis sehingga menjadikan dirinya seakan tidak terlihat perannya dalam dunia sosialnya.

Adanya perbedaan kondisi geografis serta kebudayaan yang dijalankan dengan berpegang teguh pada tradisi yang dijalankan dalam kesehariannya dapat berimplikasi pada terbentuknya beragam cara ataupun strategi untuk dapat bertahan hidup dalam kondisi tertentu, kondisi janda yang selalu diidentik dengan kemiskinan serta keterbatasan baik dari kesehatannya yang mendorong dirinya selalu berupaya lebih ekstra lagi untuk dapat tetap bertahan hidup. Persaingan dalam kehidupan yang semakin ketat tak menyurutkan semangat para kaum janda lansia dalam meraih rupiah untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Karakter serta sifat kemandirian seorang janda lansia di desa begitu kuat karena keberadaan janda lansia seringkali menjadi sumber inspiratif dalam aspek ketegaran dirinya serta nilai sepiritualitas yang tinggi. Janda lansia di desa begitu tegar menerima kenyataan hidup yang pahit mulai dari kehilangan anggota keluarganya dengan harus mengambil alih kendali keluarganya, tanggung jawab yang mereka emban mereka mampu menjalankan sesuai kapasitas dirinya yang dapat terbilang mampu meningkatkan kreatifitas dalam dirinya. Dapat memunculkan skil dirinya yang selama itu terpendam dengan menjadi penyedia pelayanan jasa pijat tradisional.

Keberadaan janda lansia masih sangat jauh dari kata sejahtera, meskipun upaya-upaya dari pemerintah telah dilakukan, namun tidaklah sepenuhnya dapat menikmati oleh masyarakat khususnya para janda lansia, kebanyakan dari mereka membiayai hidupnya dengan jerih payah sendiri demi keberlangsungan hidup. Kondisi kehidupan dalam masyarakat secara khusus janda lansia dapat dijadikan cermin kesuksesan dan kegagalan pemerintah dalam menciptakan kehidupan yang layak bagi segenap warganya serta terpenuhinya haknya sebagai warga negara dengan hidup sejahtera.

Umumnya para penyandang status janda lansia keadaanya sangat menprihatinkan utamanya pada aspek sosial dan perekonomiannya. Dalam aspek sosial seorang janda lansia sudah tidak banyak lagi berpartisipasi dalam kegiatan sosial kebanyakan dari mereka menghabiskan waktunya di rumah serta di tempat kerja bagi mereka yang bekerja. Aspek perekonomiannya kebanyakan dari mereka tergolong kurang mampu dengan kondisi tempat yang seadanya. Kehidupan seseorang dapat didorong oleh situasi dan kondisi tertentu sehingga dapat merubah pada aspek kehidupan sosial dan ekonomi lantaran adanya dorongan dari luar yang sangat kuat yang menekan pada terjadinya perubahan dalam kehidupan seseorang yang itu merupakan gambaran hidup seseorang. (Asih, 2013 <http://eprints.ums.ac.id>)

Di Desa Larangan Perreng terdapat janda lansia yang kehidupannya sangat menginspirasi dari sisi ketegernya yang mampu menjalankan peran dan fungsinya serta dapat beradaptasi dengan lingkungan sosialnya dengan baik meskipun dalam kondisi fisiknya sering kali mengalami gangguan kesehatan. Namun disini yang lain keberadaan janda yang memprihatin utamanya pada aspek ekonominya menyedot perhatian masyarakat dengan rasa simpati dan empati dalam kehidupannya. Sedangkan dalam aspek sosial mereka tidak lagi aktif dalam berbagai kegiatan sosial serta mengalami penurunan partisipasi pada kehidupan sosial kebanyakan dari mereka cenderung menghabiskan waktunya di rumahnya. Sedangkan kondisi ekonominya terbilang kurang baik namun mereka masih mampu menjalani kehidupan.

Janda lansia yang hidup di Desa Larangan Perreng dengan kondisi yang dengan kondisi sosial dan ekonominya yang dalam pengamatan yang dilakukan oleh penulis bahwa kehidupan janda utamanya mereka yang memasuki usia lanjut tergolong mayoritas miskin, meskipun mereka menjalankan berbagai strategi tertentu untuk dapat bertahan hidup namun hal itu tidak lantas dapat membuat perubahan hidupnya secara signifikan. Melainkan hanya dapat memenuhi kebutuhan yang sifatnya sementara berupa pemenuhan pangan. Dilandasi pada Kondisi dan situasi tertentu dengan beragam strategi yang dilakukan janda lansia dalam upaya memenuhi segala kebutuhan hidup di bawah segala keterbatasan

pada kesehatan dan sosial ekonomi yang relatif rendah. Demi mengetahui berbagai strategi yang dilakukan beserta alasan yang mendorongnya dalam menjalankan tanggung jawab selaku ibu rumah tangga dan sekaligus kepala rumah tangga sehingga penulis tertarik dengan Strategi Bertahan Hidup Janda Lansia di Desa Larangan Perreng.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana strategi bertahan hidup janda lansia di Desa Larangan Perreng Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui strategi bertahan hidup janda lansia di Desa Larangan Perreng Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman baik secara teoritis dan praktis bagi masyarakat secara umum yang pada khususnya Masyarakat Desa Larangan Perreng Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan mampu mengetahui secara riil gambaran kehidupan seorang janda lanjut usia dan dapat menganalisis secara obyektif strategi bertahan hidupnya. Serta dapat menyumbangkan pikiran dan dapat mengembangkan pengetahuan yang didapat selama kuliah juga dapat memberikan pemahaman pada masyarakat secara umum, utamanya para penyandang status janda lansia yang berdomisili Di Desa Larangan Perreng Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

1.4.2 Manfaat Praktis

Mendatangkan pencerahan dan memberikan rangsangan ataupun stimulus serta semangat dalam menjalani kehidupannya sekaligus menjadi bahan evaluasi pada pemerintah selaku otoritas yang berkewajiban atas kehidupan yang layak bagi segenap masyarakat untuk dapat menikmati kehidupan yang sejahtera yang secara khusus bagi janda lansia. Dapat mengetahui beragam strategi bertahan hidup sekaligus alasan seseorang memilih cara tertentu dalam bertahan hidup janda lansia yang berada Di Desa Larangan Perreng Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.